

**PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL PERUSAHAAN DENGAN STIMULAN KEBIJAKAN  
PEMERINTAH TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI  
PADA PERUSAHAAN KECIL DI KOTA MATARAM**

Ni Nyoman Yuliaty

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram Nusa Tenggara Barat

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of internal factors (such as, owners' commitment, training, employees' competence and teamwork) and government policies, functioning as the moderate variable, on the utilization of accounting information.*

*This study employed a quantitative approach, in which the subject of the research study was focused on small manufacturing businesses. Initially the researcher wanted to use all of the subjects to be the respondents of the study. However, out of the total 48 small business people contacted, only 42 people completed and returned the questionnaires. The collected data was then analyzed using Moderating Regression Analysis (RMA).*

*The resulting model and the test of significance found that the internal factors significantly influencing the use of accounting information in small businesses were owners', their levels of education, training, and employees' competence. The external factors, i.e. government policies, which served as a moderate variable in this study, were negligible because these factors proved to become insignificant stimulants that influenced the internal factors in the utilization of accounting information.*

**Keywords:** *accounting information, internal factors and government policies.*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha skala kecil adalah "usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini" (pasal 6 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2008). Salah satu kriteria usaha skala kecil dapat dilihat dari nilai assetnya pada kisaran Rp.50.000.000–Rp.500.000.000, di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Berdasarkan kriteria dari kepemilikan asset tersebut, maka terdapat potensi besar dari masyarakat di Indonesia untuk membuat dan mengembangkan usaha skala kecil tersebut. Kondisi tersebut didukung juga dengan adanya kondisi eksternal berupa kebijakan pemerintah yang fokus pada pembentukan iklim usaha dengan memberikan bantuan berupa "pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan" (pasal 7 UU No. 20 Tahun 2008).

Kondisi eksternal usaha kecil, secara spesifik berupa kebijakan pemerintah, lebih cenderung pada kondisi yang memberikan stimulan (peran dari variabel moderat) positif dalam pengembangan usaha, tentu tergantung pada kemampuan internal perusahaan dalam menggunakannya. Fakta empiris yang ada, usaha skala kecil diidentifikasi mempunyai permasalahan manajerial, khususnya usaha skala kecil yang ada di Provinsi NTB, sehingga perlu dicarikan solusi dalam pengembangan manajerial (Hermanto, 1999).

Kajian informasi akuntansi pada perusahaan kecil yang ada di Kota Mataram, perlu diidentifikasi levelnya. Kajian ini dikhususkan pada industri manufaktur yang telah mempunyai izin usaha dan mempunyai syarat investasi yang telah ditetapkan oleh undang-undang pada skala usaha tersebut.

Sofyan (2006) dalam risetnya memberikan simpulan bahwa perusahaan kecil di Bandar Lampung belum mampu menetapkan jumlah modal kerja yang efisien. Modal kerja merupakan salah satu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan, intensitas kajian sangat tergantung pada kemampuan pihak internal perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi tersebut.

Perusahaan kecil akan dapat lebih mengetahui permasalahan bisnisnya secara spesifik, maka mutlak menggunakan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi perlu dibentuk sebagai variabel tujuan, dengan memberikan perhatian pada ragam variabel pembentuk atau penjasas serta stimulan yang diberikan oleh variabel moderat. Pengelolaan faktor berpengaruh difokuskan pada karakteristik internal perusahaan. Hal ini mengacu pada riset Xu (2003) yang menyatakan bahwa kualitas data informasi akuntansi ditentukan oleh faktor komitmen top manajemen, pendidikan dan pelatihan, kompetensi pegawai, budaya organisasi, dan kerja tim.

Penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan perencanaan, kajian efisiensi dari bisnis yang dijalankan serta pengambilan keputusan merupakan cermin dari penerapan manajemen yang lebih tepat dalam suatu bisnis.

Hermanto (1999) memberikan salah satu rekomendasi riset pada perusahaan kecil di Provinsi NTB (Kota Mataram sebagai bagiannya) bahwa salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan perusahaan kecil adalah penerapan manajemen. Sitoresmi (2013) dalam risetnya memasukan ketidak pastian lingkungan sebagai variabel yang menstimulan karakteristik internal perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi dan hasilnya menunjukan bahwa seluruh karakteristik internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak memberikan stimulan.

Faktor-faktor yang dikaji berupa karakteristik internal (komitmen pemilik, pendidikan pemilik, pelatihan, kompetensi pegawai dan kerja tim) dengan stimulan faktor eksternal, yaitu kebijakan pemerintah. Hasil kajian ini untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan kecil di Kota Mataram berupa lemahnya penerapan managerial. Fakta empiris yang ada, perusahaan kecil tersebut cukup lama berada pada kriteria bisnis tersebut, tidak mengalami peningkatan skala bisnis.

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah signifikansi pengaruh dari faktor-faktor internal perusahaan (komitmen pemilik, pendidikan pemilik, pelatihan, kompetensi pegawai dan kerja tim) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram?
2. Bagaimanakah signifikansi stimulan dari kebijakan pemerintah terhadap faktor-faktor internal perusahaan (komitmen pemilik, pelatihan, kompetensi pegawai) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara mendalam mengenai signifikansi pengaruh dari faktor-faktor internal perusahaan (komitmen pemilik, pendidikan pemilik, pelatihan, kompetensi pegawai dan kerja tim) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
2. Untuk menganalisis signifikansi stimulan dari kebijakan pemerintah terhadap faktor-faktor internal perusahaan (komitmen pemilik, pelatihan, kompetensi pegawai) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Informasi Akuntansi

Berjalannya perubahan kondisi eksternal, seperti perubahan teknologi berimplikasi pada perubahan yang luas pada internal perusahaan. Dalam perkembangan tersebut, termasuk perkembangan internal perusahaan berimplikasi pemberian makna yang berbeda atas faktor-faktor sumber daya manusia. Secara spesifik, terdapat tiga tipe informasi akuntansi, Holmes dan Nicholls dalam Astuti (2007), sebagai berikut:

1. *Statutory accounting information*; informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Budgetary information*; informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
3. *Additional accounting information*; informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

Internal perusahaan dapat menyediakan informasi melalui proses akuntansi, di mana proses dan luasnya informasi yang disediakan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan. Belkaoui (2000:38) mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas jasa, untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan kecil harus membiasakan diri untuk menghasilkan informasi dari kegiatan akuntansi, sampai pada taraf *additional accounting information*.

Pemilik perusahaan kecil dan pihak eksternal membutuhkan informasi akuntansi. Para pemilik perusahaan dapat mengetahui bagaimana uang dan sumber daya lainnya didistribusikan. Pihak eksternal seperti perbankan memerlukan informasi akuntansi, termasuk profitabilitasnya untuk memberikan keputusan pemberian pinjaman (Gheorghe, 2012). Berhubungan dengan hal tersebut, maka kualitas informasi akuntansi sejak awal perlu dipikirkan untuk menjadi outputnya.

### 2.2. Perusahaan Kecil

Definisi yang diberikan oleh para ahli atas perusahaan kecil berbeda-beda, terutama pada aspek ciri-ciri yang ditetapkan oleh negara (Meridith, 1993 dalam Hermanto, 1999). Hermanto (1999) menyatakan bahwa ILO menemukan 50 definisi yang berbeda pada 75 negara atas perusahaan kecil. Di Australia melalui Small Business Council memberikan kriteria perusahaan kecil sebagai perusahaan yang bukan perusahaan terbuka, pada perusahaan yang bukan manufaktur dengan jumlah karyawan kurang dari 20 orang dan pada perusahaan manufaktur mempunyai karyawan kurang dari 100 orang serta pengelolaan perusahaan sangat mengandalkan keputusan pemilik perusahaan.

Ciri lain yang ditetapkan oleh para ahli adalah mengenai penguasaan pasar yang relatif kecil (kisaran penjualan di bawah \$100 million) dan independen atas kontrol pihak eksternal. Di Indonesia, dilihat dari aspek pemilikan asset dan penjualan, bahwa perusahaan kecil dicirikan sebagai berikut (pasal 6 ayat 2, UU No. 20 tahun 2008):

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 2.3. Karakteristik Internal Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan bisnis tidak lepas dari kondisi internal dan eksternalnya. Identifikasi atas faktor-faktor internal perusahaan, sangat tergantung atas pendekatan keilmuan yang digunakan. Dalam kajian perilaku organisasi, faktor internal perusahaan meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan (Gibson, et.al., 1997:142). Berimplikasi

terhadap ragam aspek, terutama pada aspek yang diindikasikan sebagai output, bahkan menentukan atas kebijakan apa yang diterapkan oleh perusahaan tersebut.

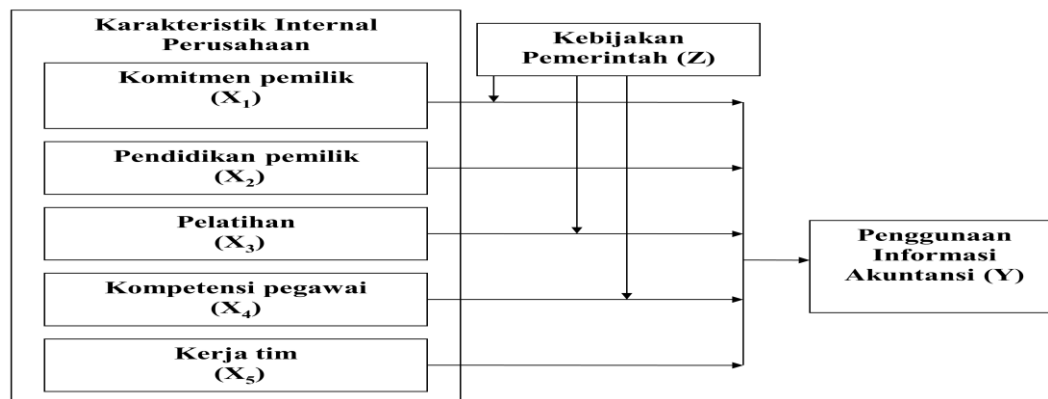
Xu (2003) mengidentifikasi karakteristik internal yang relevan dengan kualitas data dari informasi akuntansi berupa komitmen top manajemen, pendidikan dan pelatihan, kompetensi pegawai, budaya organisasi dan kerja tim. Adapun dalam riset Astuti (2007) yang relevan adalah skala usaha, masa memimpin dan pelatihan akuntansi. Dua hasil penelitian ini, terdapat karakteristik internal yang relevan, seperti peran dari pemimpin, satu sisi melihatnya dari faktor komitmen, sisi lain melihatnya dari lama memimpin. Faktor lain yang relevan adalah pelatihan.

#### 2.4. Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah atas kondisi internal usaha kecil, tergolong sangat berperan, sehingga dijadikan sebagai variabel moderat (pemberi stimulan positif atau negatif). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil, ditetapkan melalui UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008, dimana wajib dilaksanakan dan menjadi pedoman dalam realisasinya. Kebijakan pemerintah bukan hanya pada faktor pemberdayaan semata, tetapi juga ada kebijakan lain yang sangat terkait dengan informasi akuntansi.

Pemerintah melalui kebijakan perpajakan, yang diperkuat melalui PP No. 46 tahun 2013, tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Dalam PP No. 46 Tahun 2013 ditetapkan, bagi perusahaan dengan omzet bruto kurang dari Rp.4,8 Milyar ditetapkan pajak final sebesar 1,00 persen. Kebijakan ini semakin menjauhkan usaha skala kecil untuk lebih mengenal laporan keuangan, sebagai dasar untuk pengenaan pajak dan kepentingan lainnya.

#### 2.5. Kerangka Konseptual dan Pengembangan hipotesis



- H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen pemilik (X<sub>1</sub>) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
- H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan pemilik (X<sub>2</sub>) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
- H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan (X<sub>3</sub>) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
- H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari kompetensi pegawai (X<sub>4</sub>) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram
- H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari kerja tim (X<sub>5</sub>) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
- H<sub>a6</sub>: Terdapat stimulan yang signifikan dari kebijakan pemerintah (Z) atas komitmen pemilik (X<sub>1</sub>) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.

- H<sub>a7</sub>: Terdapat stimulan yang signifikan dari kebijakan pemerintah (Z) atas pelatihan (X<sub>3</sub>) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.
- H<sub>a8</sub>: Terdapat stimulan yang signifikan dari kebijakan pemerintah (Z) atas kompetensi pegawai (X<sub>4</sub>) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis , Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang melakukan analisis hubungan/pengaruh dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2005:35). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan, Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel ditentukan dengan syarat berikut:

1. Perusahaan mempunyai nilai investasi sesuai dengan syarat perundangan untuk perusahaan kecil, yaitu pada interval Rp.50.000.000-Rp.500.000.000.
2. Perusahaan bergerak dalam bisnis manufaktur (pengolahan faktor produksi menjadi barang jadi).

Berdasarkan ketentuan pertama terdapat 67 perusahaan dan berkurang menjadi 48 perusahaan sesuai dengan ketentuan kedua. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan, termasuk data dalam jumlah besar, karena lebih dari 30 (Djarwanto, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dengan menggunakan angket

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Berbagai variabel dalam penelitian ini dapat diberikan definisi operasional sebagai berikut

- a. Komitmen pemilik (X<sub>1</sub>) merupakan penilaian yang diberikan oleh pemilik/manajer terkait dengan penggunaan seluruh sumber daya diri dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mengembangkan perusahaan menjadi bisnis yang besar .
- b. Pendidikan pemilik (X<sub>2</sub>) merupakan penilaian yang diberikan oleh pemilik atas tingkat pendidikan formal.
- c. Pelatihan (X<sub>3</sub>) merupakan penilaian yang diberikan oleh pemilik usaha kecil atas pentingnya pelatihan untuk diri dan karyawan, baik dilaksanakan sendiri ataupun atas kegiatan yang diberikan oleh pemerintah.
- d. Kompetensi pegawai (X<sub>4</sub>) merupakan penilaian yang diberikan pemilik usaha kecil atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan secara umum.
- e. Kerja tim (X<sub>5</sub>) merupakan penilaian yang diberikan oleh pemilik atas kemampuan karyawan untuk bekerja dengan karyawan lain dan pihak eksternal yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.
- f. Kebijakan pemerintah (Z) merupakan penilaian yang diberikan pemilik perusahaan kecil atas aspek-aspek yang berhubungan dengan pemerintah, baik yang sifatnya fiskal, moneter dan perpajakan.
- g. Penggunaan informasi akuntansi (Y) merupakan penilaian atau informasi yang diberikan oleh pemilik terkait dengan prosedur dari proses akuntansi dan penggunaan setiap proses tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Penelitian

Jumlah yang tercatat di Biro Ekonomi Sekretariat Kota Mataram sebanyak 48 orang, tetapi dengan alasan kelengkapan informasi yang diberikan dan kesediaan menjadi informan hanya mampu diperoleh sebanyak 42 informan. Selanjutnya, jumlah 42 orang pelaku usaha kecil dijadikan

dasar untuk memprediksi model dan aspek lain yang mewakili kondisi bisnis skala kecil sektor manufaktur di Kota Mataram.

## 4.2. Analisis dan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* skor butir terhadap skor total. Hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini semua variable valid artinya benar-benar mengungkapkan hal yang diukur dalam kuesioner.

**Tabel 1. Kriteria Reliabilitas Indikator**

No.	Variabel	Koefisien Reliability	Batas Nilai	Kriteria
1.	Komitmen pemilik ( $X_1$ )	0,945	0,600	Reliabel
3.	Pelatihan ( $X_3$ )	0,931	0,600	Reliabel
4.	Kompetensi pegawai ( $X_4$ )	0,868	0,600	Reliabel
5.	Kerja tim ( $X_5$ )	0,936	0,600	Reliabel
6.	Kebijakan pemerintah (Z)	0,909	0,600	Reliabel
7.	Penggunaan informasi akuntansi (Y)	0,892	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah ( Output SPSS )

Nilai koefisien reliabilitas untuk indikator setiap variabel lebih tinggi dari 0,600, sehingga seluruhnya mendapatkan kriteria ajeq atau konsisten. Indikator yang valid dan reliabel memberikan jaminan bahwa hasil pengukurannya mampu memberikan penjelasan yang lebih tepat atas variabel terkait.

### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Input data untuk proses uji asumsi klasik dan pembentukan model dengan menggunakan data pada Lampiran

#### a. Uji Normalitas

Uji dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS.

**Tabel 2. Kriteria Uji Kolmogorov-Smirnov**

No.	Variabel	Alpha Signifikansi	Kriteria
1.	Y	0,631	$H_0$ diterima
2.	$X_1$	0,504	$H_0$ diterima
3.	$X_2$	0,656	$H_0$ diterima
4.	$X_3$	0,807	$H_0$ diterima
5.	$X_4$	0,190	$H_0$ diterima
6.	$X_5$	0,202	$H_0$ diterima
7.	Z. $X_1$	0,653	$H_0$ diterima
8.	Z. $X_3$	0,425	$H_0$ diterima
9.	Z. $X_4$	0,092	$H_0$ diterima

Sumber: Data diolah ( Output SPSS )

Pengujian dilakukan pada alpha 5,00 persen, di mana pada setiap variabel mempunyai alpha signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya adalah kriteria pengujian yang diterima pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah  $H_0$  (hipotesa nihil).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan secara bertahap, dengan cara pada setiap model yang dihasilkan dikeluarkan variabel yang mempunyai nilai VIF tertinggi (tertinggi dengan ketentuan VIF > 10).

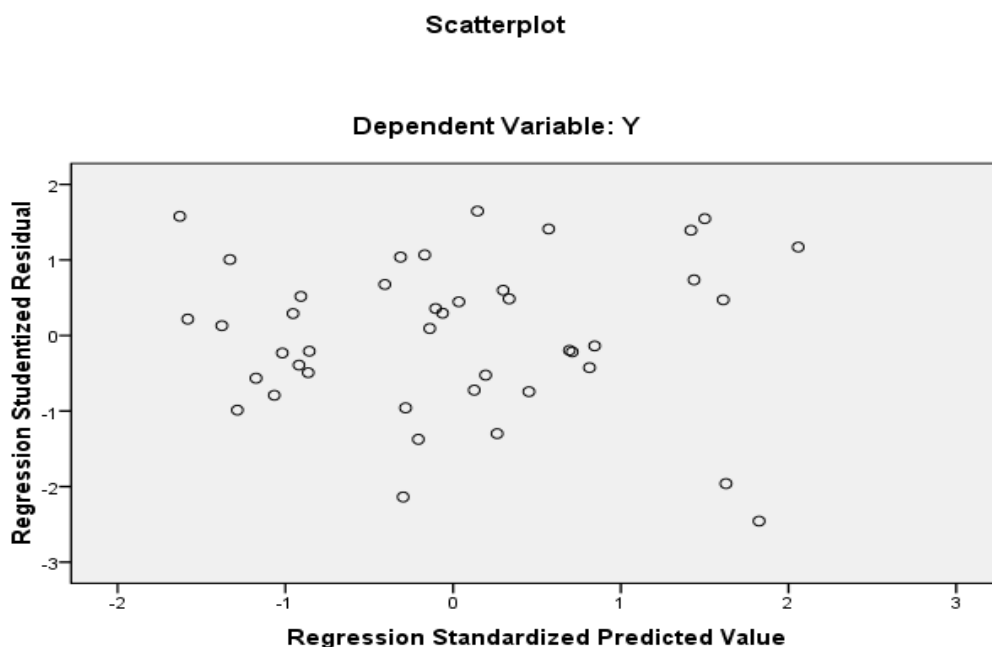
1. Input awal (regression-1) dengan seluruh variabel bebas ( $X_1; X_2; X_3; X_4; X_5; Z.X_1; Z.X_3; Z.X_4$ ), menghasilkan nilai VIF tertinggi pada variabel  $Z.X_3$  (145,137). Selanjutnya variabel  $Z.X_3$  mendapatkan perlakuan dikeluarkan dari analisis lebih lanjut.
2. Regression-2, masih menghasilkan VIF > 10, tertinggi pada variabel  $Z.X_4$  sebesar 100,853. Variabel  $Z.X_4$  mendapatkan perlakuan *excluding*.
3. Regression-3, dengan variabel input  $X_1; X_2; X_3; X_4; X_5; Z.X_1$  tidak mengandung VIF yang lebih besar dari 10.

Model final yang akan dihasilkan dengan variabel bebas berupa  $X_1; X_2; X_3; X_4; X_5$  serta variabel stimulan  $Z.X_1$ . Model ini diyakini terhindar dari gejala multikolinearitas, karena tidak ada variabel yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas merupakan uji untuk menjamin bahwa populasi mempunyai ciri homogenitas. Pengujian dengan menggunakan plot residual dengan Y prediksi. Untuk kepentingan analisis ini digunakan input variabel yang telah melewati uji multikolinearitas. Plot yang dihasilkan sebagai berikut.

Gambar 1. Plot Residual dan Y Prediksi



Sumber: Data diolah ( Output SPSS )

Hasil pengujian tersebut memberikan pembuktian bahwa model terhindar dari gejala heteroskedastitas dan memberikan jaminan bahwa model yang dihasilkan akan konsisten (model akan relatif tetap, walaupun ada perubahan jumlah data observasi).

#### 4.2.3. Persamaan RMA

Persamaan atau model regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = 0,029 + 0,246X_1 + 0,103X_2 + 0,207X_3 + 0,252X_4 + 0,030X_5 - 0,002(Z.X_1)$$

Tabel 3. Koefisien Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.303		.095	.925
X1	.246	.117	.324	2.105	.042
X2	.103	.051	.177	2.041	.049
X3	.207	.085	.276	2.424	.021
X4	.252	.109	.300	2.316	.027
X5	.030	.080	.047	.378	.708
Z.X1	-.002	.020	-.017	-.107	.916

- a. Dependent Variable: y  
Sumber: Data diolah

#### 4.2.4. Uji Signifikansi

Hipotesis yang terkait dengan signifikansi dari faktor internal usaha kecil di Kota Mataram terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t. Dapat diperhatikan nilai t hitung atau alpha signifikansi untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub>. Berikut kriteria hasil pengujianya.

Tabel 4. Kriteria Uji Signifikansi

No.	Variabel	Alpha Signifikansi	Alpha Pengujian	Kriteria
1.	Komitmen pemilik (X <sub>1</sub> )	0,042	0,05	H <sub>a</sub> diterima
2.	Pendidikan pemilik (X <sub>2</sub> )	0,049	0,05	H <sub>a</sub> diterima
3.	Pelatihan (X <sub>3</sub> )	0,021	0,05	H <sub>a</sub> diterima
4.	Kompetensi pegawai (X <sub>4</sub> )	0,027	0,05	H <sub>a</sub> diterima
5.	Kerja tim (X <sub>5</sub> )	0,708	0,05	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: Data diolah ( Output SPSS )

Faktor internal usaha kecil di Kota Mataram yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi berupa komitmen pemilik (X<sub>1</sub>), pendidikan pemilik (X<sub>2</sub>), pelatihan (X<sub>3</sub>) dan kompetensi pegawai (X<sub>4</sub>). Variabel kerja tim (X<sub>5</sub>) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian di atas terkait dengan pengujian hipotesis (H<sub>a1</sub> – H<sub>a5</sub>), di mana hanya H<sub>a5</sub> tidak terbukti (ditolak).

Hipotesis (H<sub>a6</sub> – H<sub>a8</sub>) melalui proses uji multikolinearitas hanya tersisa variabel Z.X<sub>1</sub> (kebijakan pemerintah dalam menstimulan komitmen pemilik). Variabel Z.X<sub>3</sub> dan Z.X<sub>4</sub> mengalami *excluding*, maka secara otomatis dapat dinyatakan bahwa kebijakan pemerintah tidak menjadi stimulan yang signifikan terhadap pelatihan (X<sub>3</sub>) dan kompetensi karyawan (X<sub>4</sub>) dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Konteks di atas untuk uji signifikansi secara parsial. Adapun untuk uji signifikansi secara serentak dengan menggunakan uji F (untuk variabel X<sub>1</sub>; X<sub>2</sub>; X<sub>3</sub>; X<sub>4</sub>; X<sub>5</sub> serta Z.X<sub>1</sub>), diperoleh nilai F hitung sebesar 20,672 dengan alpha signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai alpha signifikansi lebih kecil dari 0,000, menunjukkan bahwa secara serentak terjadi pengaruh yang signifikan dari faktor internal dan stimulan kebijakan pemerintah melalui komitmen pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha kecil di Kota Mataram.

#### 4.2.5. Goodness of Fit Model

Model RMA yang dihasilkan pada prinsipnya mempunyai tingkat ketepatan yang tinggi, dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,742. Temuan nilai *Adjusted R Square* tersebut mendekati 1,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa model mampu menjelaskan dengan baik atas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) pada pelaku usaha kecil di Kota Mataram.

#### 4.3. Pembahasan

Ditemukan bahwa variabel komitmen pemilik ( $X_1$ ) usaha kecil memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maknanya semakin baik komitmen pemilik perusahaan akan berdampak semakin baik dalam penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi yang semakin baik akan tercermin dari level additional accounting information.

Variabel pendidikan pemilik ( $X_2$ ) melalui uji signifikansi (uji parsial dengan uji t) diperoleh kriteria  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram.

Variabel pelatihan ( $X_3$ ) juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha kecil di Kota Mataram.

Kompetensi karyawan ( $X_4$ ) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kerja tim ( $X_5$ ) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel ini tidak bermakna dalam mewujudkan penggunaan informasi akuntansi hal ini disebabkan perusahaan skala kecil tidak dibangun atas banyak departemen atau divisi.

Variabel moderat berupa kebijakan pemerintah (Z) yang diduga menjadi stimulan komitmen pemilik ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_3$ ) dan kompetensi tim ( $X_4$ ) ternyata tidak terbukti. Dalam proses uji multikolinearitas variabel  $Z.X_3$  dan  $Z.X_4$  mengalami *excluding*, sementara variabel  $Z.X_1$  (kebijakan pemerintah menstimulan komitmen pegawai) ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Variabel kebijakan pemerintah (Z) tidak terbukti sebagai stimulan yang signifikan, memberikan indikasi bahwa variabel ini dapat diabaikan terkait dengan penciptaan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil. Tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel dalam penelitian ini (kebijakan pemerintah dapat diabaikan), berarti hanya terkait dengan kondisi internal perusahaan kecil sebesar 0,742. Tingkat pengaruh tersebut tergolong tinggi, yaitu variasi yang diberikan sebesar 74,20 persen. Artinya variabel acak atau variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebesar 25,80 persen.

### 5. SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Faktor internal berupa komitmen pemilik, tingkat pendidikan pemilik, pelatihan dan kompetensi pegawai memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Kota Mataram. Faktor internal lainnya, yaitu kerja tim tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, ternyata tidak memberikan stimulan yang signifikan. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dapat diabaikan dalam membentuk penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha kecil di Kota Mataram.

Keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian ini tidak menggali informasi mendalam tentang materi pelatihan yang pernah diikuti oleh responden sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah pelatihan tersebut menambah pemahaman responden terhadap pentingnya informasi akuntansi.

## 5.2. Saran

Pemilik usaha kecil di Kota Mataram perlu membangun komitmen diri, dengan konsep bahwa usaha kecil yang dimiliki menjadi perhatian utama atas kegiatan ekonominya. Sejak awal perlu memberikan perhatian untuk melakukan rekrutmen pegawai yang didasarkan atas kompetensi yang tinggi. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan ada penelitian yang mengkaji variable-variabel ini, dengan desain penelitian kualitatif. Kebijakan yang hubungannya dengan memberikan pelatihan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam melaksanakan kegiatan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Belkoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- BPS NTB, 2013. *Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2013* Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Collier, M.P.2003. *Accounting for Managers; Interpreting Accounting Information for Decision Making*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Edison, G., et.al., 2012. *Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi*. Journal of Contemporary Research in Business.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang:
- Gheorghe, D. 2012. *The Accounting Information Quality Concept. Economics, Management, and Financial Markets*. Volume 7(4).
- Gibson, J.L., Ivancevich J.M., dan Donnely, J.H., 1997. *Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Aksara. Diterjemahkan oleh Nunuk Adiarni.
- Gujarati, N.D dan Porter, C. D. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta:
- Hansen, R.D. dan Mowen, M.M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartanto, FM. 2009. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai dengan Bertumpu pada Kebajikan dan Potensi Insani*, PT Integre Quadro. Bandung .
- Hermanto. 1999. *Financial Characteristics and Performance of Small Enterprises; A Comparative Study-Co-Operatives and Non Co-Operatives Enterprises*. Dissertation, Southern Cross University.
- Ismail, A.N.dan King, M. 2007. *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms*. Journal of Information Systems and Small Business.

- McLeod Jr., R. and Schell, G. 2001. *Management Information Systems, A Study of Computer Based Information Systems*, MacMillan Publishing Co., New York.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008. Jakarta.
- Robinson. 2007. *Manajemen Strategi*, Salemba Empat, Jakarta .
- Sitoresmi, D.L. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofo,Franceso. 2001. *Pengembangan Sumber Daya manusia*. Airlangga University Press .Surabaya.
- Sofyan, I. 2006. *Kajian Modal Kerja Usaha Kecil dalam Rangka Peningkatan Kinerja Usaha Menghadapi Era Pasar Bebas di Bandar Lampung*. Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung :
- Supomo. 2010. *Akuntansi Manajemen*. .Alfabeta. Yogyakarta
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.:Raja Wali Press. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta
- Wahyudi. M. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta:
- Wijayanti,A dan Hendra, K.2013.*Developmentof Small and Medium Enterprises (SMEs) Accounting Information System in Cluster of Kampung Laweyan Batik,Surakarta, Indonesia*
- Xu. H. 2003. *Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality* . Dissertation. University of Southern Queensland.